

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini kontradiktif dengan proses pembelajaran di kelas selama ini yang hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi saja, menyebabkan komunikasi yang terjadi di kelas cenderung satu arah yaitu antara guru ke siswa. Padahal sebenarnya interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran haruslah antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran (Rasyid, 2016).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran di Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama datang dari adanya perubahan persepsi tentang belajar dan tantangan yang kedua datangnya dari adanya teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa. Di era globalisasi ini teknologi berkembang sangat pesat, untuk mengimbangi era perkembangan tersebut dalam dunia pendidikan maka semaksimal mungkin dapat

memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mana mestinya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat sangat berperan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan mulai gencar menggunakan teknologi-teknologi dalam sebuah pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut tidak sepenuhnya membuat peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dalam hal tersebut pemanfaatan teknologi perlu dioptimalkan dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, begitu pula media pembelajaran geografi berupa lingkungan yang ada di sekitar sebagai salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar. Media pembelajaran geografi seperti globe, peta topografi, atlas, citra, penginderaan jauh, lingkungan nyata, model, grafik, bagan, gambar, dan lain sebagainya, penggunaan beragam media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi menarik sehingga meningkatkan pengetahuan, minat siswa dan guru serta dapat meningkatkan kualitas presentasi guru (Prasetya, 2014).

Salah satu media pembelajaran adalah media grafis. Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami

benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Sadiman, 2010).

Infografis adalah grafis informasi representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain. Infografis membutuhkan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri. Selain itu, bentuk diagram atau peta sendiri akan mempermudah peserta didik karena secara prinsip, otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan data berupa gambar dibandingkan tulisan yang sangat menjenuhkan. Selain itu, penggunaan bahasa ataupun kalimat yang disertai gambar yang lebih menarik juga sangat berpengaruh, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Smiciklas, dalam Susetyo 2015).

Geografi merupakan ilmu yang berkaitan dengan mencari tahu dan memahami tentang gejala-gejala geografi di permukaan bumi, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dapat dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih konkret, lebih faktual, dan lebih dapat dipertanggung jawabkan, contoh pada materi ketahanan pangan, dimana siswa mengetahui dan menganalisis ketahanan pangan di Indonesia serta manfaat pangan bagi kehidupan sehari – hari.

Kualitas pembelajaran geografi tampak masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Siswa masih menganggap bahwa materi geografi membosankan dan banyak hafalannya, anggapan tersebut menjadikan siswa malas dalam belajar dan kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru mata pelajaran geografi agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar geografi sehingga prestasi belajar siswanya mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 16 Medan diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Dra. Suka Ginting yang merupakan guru geografi bahwa di sekolah tersebut siswa lebih memperhatikan pelajaran jika menggunakan media visual. Media pembelajaran geografi yang ada di SMA Negeri 16 Medan hanya berupa peta dan globe. Sedangkan untuk media pembelajaran berupa video guru hanya mengunduhnya saja dari internet. Terbatasnya media di sekolah menyebabkan lemahnya proses pembelajaran. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran geografi. Dalam dunia pendidikan zaman sekarang, infografis dapat menjadi pilihan baru untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Dengan menggunakan infografis sebagai alat bantu mengajar, seakan-akan kita bercerita secara visual kepada siswa kita. Inovasi media pembelajaran di bidang geografi

ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk lebih tertarik membaca informasi yang ditampilkan. Masih rendahnya penelitian pengembangan Infografis dalam dunia pendidikan maka peneliti akan mengembangkan Media Visual Berbentuk Infografis sebagai Penunjang Pembelajaran Geografi SMA Kelas XI.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Visual Berbentuk Infografis sebagai Penunjang Pembelajaran Geografi Materi Ketahanan Pangan Kelas XI di SMA Negeri 16 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya media di sekolah SMA Negeri 16 Medan menyebabkan lemahnya proses pembelajaran.
2. Siswa lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru.
3. Penggunaan media tidak bervariasi.
4. Suasana belajar yang tidak kondusif.
5. Media berbentuk infografis pada pembelajaran geografi belum ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kelayakan media visual dan respon siswa terhadap media visual berbentuk Infografis dalam pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan media visual berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan kelas XI di SMA Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap media visual berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan kelas XI di SMA Negeri 16 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kelayakan media visual berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan kelas XI di SMA Negeri 16 Medan.
2. Mengetahui tanggapan siswa terhadap media visual berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan kelas XI di SMA Negeri 16 Medan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peserta didik

Peneliti ingin mengenalkan media pembelajaran yang baru pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran Geografi.

2. Bagi pendidik

Sebagai masukan atau referensi bagi para pendidik, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari Geografi.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam penyusunan program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.

4. Bagi peneliti

Untuk memberi manfaat yang besar berupa pengalaman yang akan menjadi bekal untuk menjadi guru profesional dan untuk perbaikan pada pembelajaran Geografi pada masa yang akan datang.

